

Perlakuan Akuntansi Transaksi Penjualan Konsinyasi Menurut Psak No. 23 Pada Mini Market Sinar Baru Karanganom

Rudi Angga Saputra¹, Sochib², Khoirul Ifa³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: rudiangga43@gmail.com¹, sochib.ak@gmail.com², khoirul.ifa@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4

Nomor 4

Bulan Juni

Tahun 2022

Halaman 248-252

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi transaksi penjualan konsinyasi menurut PSAK nomor 23. PSAK Nomor 23 berisi tentang pengakuan pendapatan atas suatu kegiatan. Dalam kasus ini berhubungan dengan pengakuan atas pendapatan yang terjadi atas transaksi penjualan konsinyasi di Miniiarket Sinar Baru Karanganom. Jenis peneliitian ini adalah studi kasus denga metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitupenelitian yang memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah situasi lapangan atau wilayah tertentu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan di Minimarket Sinar Baru telah sesuai dengan PSAK No.23 tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan karena penjualan konsinyasi di minimarket Sinar baru telah mengakui pendapatan dan keuntungan lain-lain.

Kata Kunci: Pencatatan Akuntansi, Konsinyasi, PSAK No.23

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the accounting treatment of consignment sales transactions according to PSAK number 23. PSAK Number 23 contains the recognition of income for an activity. In this case, it relates to the recognition of the income incurred from the consignment sales transaction at the Sinar Baru Karanganom Miniimarket. This type of research is a case study with descriptive qualitative research methods, research that describes what happens in a particular field situation or region. Based on the research that has been done, it can be seen that the revenue recognition in Sinar Baru Minimarket is in accordance with PSAK No.23 about measurement and revenue recognition because consignment sales at the new Sinar minimarket have recognized other income and profits.

Keywords: Recording of Accounting, Consignment, SFAS No.23

PENDAHULUAN

Setiap penjualan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal untuk mencapai tujuannya. Setiap perusahaan mengarahkan kegiatan usahanya untuk menghasilkan produk yang dapat memberikan kepuasan konsumen, sehingga dalam jangka panjang perusahaan mendapatkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaannya.

Aktivitas penjualan berperan sangat penting dalam penjualan salah satu indikator bagi keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan akan memperoleh pendapatan atau pemasukan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan lainnya, jadi perusahaan harus menentukan kebijakan dari prosedur yang akan diikuti untuk memungkinkan adanya dilaksanakannya rencana penjualan yang telah ditentukan oleh kebijakan mengenai strategi dalam penjualan produk. Penjualan produk dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain penjualan secara tunai, penjualan konsinyasi. (Kiki & Winarni, 2012)

Pada penjualan biasa, umumnya hak milik dari barang telah berpindah tangan jika barang telah di kirim oleh sipenjual kepada sipembeli, sedangkan kepada penjualan konsinyasi hak milik barang tetap berada di tangan sebagai pengamat pada saat pengiriman barang, pengamat tidak mencatat sebagai penjualan sebagai penjualan dan sebaliknya komisioner juga tidak mencatat sebagai pembelian. Hak milik baru berpindah tangan jika barang tersebut telah terjual oleh komisioner kepada pihak lainnya, pada saat ini pengamat akan mencatatnya sebagai penjualan dan menimbulkan piutang kepada komisioner, sebaliknya komisioner akan mengakui sebagai pembelian atau pendapatan komisi atas penjualan barang konsinyasi tersebut. Syarat- syarat penjualan konsinyasi biasanya di atur antara pengamat dan komisioner dalam kontrak perjanjian penjualan konsinyasi (Anastasya & Setiawan, 2017).

Ada beberapa strategi penjualan yang dilakukan perusahaan saat ini. Penjualan konsinyasi banyak diminati karena penjualan konsinyasi memiliki manfaat baik bagi pengamat maupun komisioner. Perusahaan retail seringkali keberatan jika harus membeli barang yang harus di tanggung jika barang yang sudah mereka beli kurang laku di pasaran. Selain hal ini juga merupakan strategi perusahaan untuk menjaga keseimbangan jumlah barang yang ada di pasaran, yang terutama diharapkan supaya pembeli mudah mencari produk mereka di pasaran (Anastasya & Setiawan, 2017).

Saat ini penjualan konsinyasi merupakan salah satu jenis penjualan yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan untuk memperluas daerah pemasaran. Penjualan konsinyasi merupakan pengiriman atau penitipan barang dari pemilik kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen penjualan. Pemilik barang disebut dengan pengamat dan pihak yang dititipkan barang tersebut di sebut dengan komisioner (Halim, 2005).

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa penjualan yang di lakukan dengan cara konsinyasi akan lebih memudahkan perusahaan dalam memasarkan produknya. Hal tersebut dikarenakan dengan melakukan penjualan secara konsinyasi banyak pihak yang akan menjadi mitra perusahaan dengan demikian daerah-daerah yang menjadi tujuan pemasaran perusahaan akan lebih mudah terjangkau, karena telah memiliki mitra kerja sama untuk memasarkan produk-produk perusahaan itu sendiri .

Untuk pengelolaan, pelaporan dan pencatatan barang konsinyasi, perusahaan harus menerapkan perlakuan akuntansi yang sangat tepat agar sesuai dengan standart dan prinsip akuntansi yang berlaku di umum, sehingga sistem pencatatan laporan penjualan dapat terjaga dengan baik dan aman. Hal ini dilakukan guna memperluas dan memperkenalkan produk yang baru di kenal oleh masyarakat (Hartono, 2017).

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada data barang yang di terima oleh Sinar Baru dari konsignor (pihak yang menitipkan barang) untuk periode 2019.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah maka dari rumusan masalah tersebut yaitu bagaimana Perlakuan Pendapatan Pada Akuntansi Transaksi Penjualan Konsinyasi Menurut PSAK No 23 pada Sinar Baru Karanganom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perlakuan Pendapatan Pada Akuntansi Konsinyasi Pada Minimarket Sinar Baru Karanganom, disesuaikan dengan PSAK No.23.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis studdi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah Transaksi Penjualan Konsinyasi Menurut PSAK No. 23. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah situasi, lapangan atau wilayah tertentu. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data internal. Sumber data internal adalah data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dari Minimarket Sinar Baru Karanganom. pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menentukan subje yang memiliki keterkaitan dengan objek dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis yang akan digunakan untuk mengelola data hasil penelitian, yang kemudian diseleksi juga disusun secara logis dan sistematis, yang nantinya kan diperoleh suatu kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah analisis deskriptif, dimana metode analisis deskriptif yaitu mengumpulkan informasi secara rinci dan aktual untuk melukiskan gejala yang ada dalam hal penerapan akuntansi konsinyasi.

- a. Mengumpulkan data dan juga informasi yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Mengetahui tentang pencatatan akuntansi yang menggunakan metode terpisah
- c. Menganalisis transaksi konsinyasi yang ada di Mini Market Sinar Baru
- d. Membandingkan data dan informasi yang telah diperoleh dengan teori yang ada di PSAK No. 23.
- e. Selanjutnya barulah peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil pencatatan penjualan konsinyasi dan laporan laba-rugi. Serta menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam menyusun laporan laba-ruginya.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan Akuntansi penjualan konsinyasi jika menggunakan laba terpisah di Minimarket Sinar Baru Karanganom. Berikut adalah gambaran penerapan Akuntansi penjualan konsinyasi pada Minimarket Sinar Baru Karanganom jika menggunakan laba terpisah :

- a. Penerimaan barang
Saat penerimaan barang Minimarke Sinar Baru akan mencatat memorandum. Berikut contoh memorandum :
Pencatatan penerimaan barang konsinyasi tidak perlu ada penjualan. Karena Minimarket Sinar Baru bertindak sebagai *consignee* (Komisioner). *Consignee* tidak mengakui barang konsinyasi sebagai barang persediaan. Hal ini dikarenakan resiko barang tersebut masih berada pada pihak *consignor* (Pengamanat).

- b. Penjualan barang konsinyasi
Penjualan konsinyasi menggunakan pencatatan secara terpisah menggunakan jurnal dengan mendebit kas dan mengkredit barang komisi

Kas	Rp 227.500	
	Barang Komisi	Rp 227.500

Menggunakan akun barang komisi ini bertujuan untuk membedakan antara penjualan regular dengan penjualan barang konsinyasi.

- c. Pengiriman Barang
Jurnal yang harus dicatat pada saat terdapat pengiriman barang pada Minimarket Sinar Baru Karanganyam yakni:

Barang Komisi	Rp. xxx	
	Kas	Rp. Xxx

Barang komisi didebit dan kas di kredit. Hal ini dikarenakan semua biaya yang dikeluarkan oleh pihak *consignee* akan diganti oleh pihak *consignor* pada saat penerimaan komisi. Jurnal ini juga berfungsi untuk memudahkan *consignee* pada saat pelaporan hasil penjualan kepada pihak *consignor*.

- d. Perhitungan Komisi
Perhitungan komisi Minimarket Sinar Baru Karanganyam dengan jurnal yang sebenarnya dicatat yaitu mendebit barang komisi dengan mengkredit pendapatan komisi.

Barang Komisi	Rp 459.788	
	Pendapatan Komisi	Rp 459.788

Perhitungan komisi ini dilakukan sebelum pihak *consignee* melakukan pembayaran kepada pihak *consignor* atas barang konsinyasi yang telah terjual. Hal ini dilakukan agar supaya pihak *consignee* mengetahui berapa jumlah komisi yang diterimanya.

- e. Pelaporan penjualan Konsinyasi dan pengiriman uang kepada pihak *consignor* pelaporan penjualan konsinyasi perlu diberikan perhitungan seperti berikut :

Penjualan		Rp 4.939.000
Komisi	Rp 459.788	
Biaya pengiriman	Rp –	
Jumlah beban		<u>(Rp 459.788) -</u>
Total yang harus diterima		Rp 4.479.212

Penyajian Laporan Laba Rugi Jika Minimarket Sinar Baru Karanganyam Menggunakan Metode Laba Terpisah. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada Minimarket Sinar Baru Karanganyam, dimana dalam hal ini pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi dilakukan dengan menggunakan metode terpisah berarti dalam hal ini penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Kurniawati pada tahun 2014 yang menyimpulkan pada objek penelitiannya menggunakan metode terpisah antara penjualan konsinyasi dengan penjualan regular, begitu juga dengan penyajian laporan laba ruginya menggunakan pencatatan proses terpisah antara laporan laba rugi penjualan konsinyasi dengan penjualan regular

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penjualan konsinyasi di Minimarket Sinar Baru Karanganyam menggunakan metode pencatatan penjualan konsinyasi secara terpisah. Pencatatan transaksi penjualan barang konsinyasi dilakukan secara terpisah dengan penjualan barang utama sehingga saat barang konsinyasi tersebut terjual yang dikredit bukan penjualan melainkan barang komisi tersebut.

Pengakuan pendapatan atas penjualan konsinyasi di Minimarket Sinar Baru Karangnom sudah sesuai dengan PSAK No.23 tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan. Penjualan konsinyasi di toko tersebut diakui sebagai pendapatan dan kentungan lain-lain. Hal itu dilakukan karena barang konsinyasi tidak diakui sebagai persediaan barang milik toko sinar baru melainkan sebagai barang titipan. Penjualan atas barang konsinyasi diakui sebagai pendapatan komisi yang perhitungannya sudah ditetapkan oleh *consignor* dan telah disetujui oleh *consignee*. Dengan kata lain pendapatan diakui sebagai pendapatan jasa bukan ataspenjualan baraaang dagang.

Pada saat terjadi perjanjian kontrak penjualan konsinyasi sebaiknya dibuat perjanjian secara tertulis supaya jelas bagaimana perjanjian yang disepakati. Dan apabila suatu saat terjadi kejadian yang tidak diharapkan akan tetap ada arsip perjanjian konsinyasi sebagai bukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. (2015). Analisis pencatatan penjualan konsinyasi pada opoteker obor. *Skripsi Universitas Guna Darma*, 1-90.
- Anastasya, D., & Setiawan, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Alminsia, & Padji.W (2010). Kamus Dan Istilah Perbankan. Yogyakarta.
- Arjanto (2010). Pelaksanaan Perjanjian Konsinyasi di Mirota Batik Kaliurang Yogyakarta.
- Faizah (2008). Analisis Barang Konsinyasi dan Perhitungan Dengan Metode Pencatatan Laba Terpisah dan Laba Tidak Terpisah di Toko Elektronik Kalinyamatan Jepara.
- Halim, A. (2005). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi Pertama* . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, S. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Konsinyasi Terhadap Penjualan Barang Konsinyasi Toko Buku Toga Mas Lumajang. *Skripsi STIE Widya Gama Lumajang* , 1-115.
- IAI (2012) Standart Akuntansi Keuangan. Salemba Empat Surabaya.
- Jamla dan Evi Lestari (2011). Analisis Penerapan Akuntansi Konsinyasi pada PT. Rajawali Nusindo Palembang.
- Jusuf, M. (2016). *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kiki, A., & Winarni, S. (2012). Analisis Penerapan Akuntansi Penjualan Konsinyasi Pada Apotik Jambak Palembang. *Skripsi*, 1-120.
- Kurniawati (2014). Pencatatan Akuntansi Dalam Penjualan Konsinyasi pada Apotek Rakyat Langkat.
- Martani, D. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei* . Jakarta: Prenada Media Grup Wibisana.
- Simamora, M. (2005). Analisis Penerapan Akuntansi Konsinyasi Studi Kasus Pada PT Nusa Bakti Pratama. *Skripsi*, 1-98.
- Simora , M. (2005). Analisis Penerapan Konsinyasi Studi Kasus Pada PT Nusa Bakti Pratama. *Skripsi Universitas Sumatra Utara*, 1-95.
- Waluyo, & Jati, A. (2006). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 Edisi Revisi* . Malang: Universitaas Muhammadiyah Malang.
- Wijaya, R., Paramita, R., & Taufiq, M. (2018). Penerapan Akuntansi Penjualan Konsinyasi Pada Koperasi Karyawan Prima Rumah Sakit Wijaya Kusuma. *Procceding STIE Widya Gama Lumajang Vol 1 No 1*, 773-782.